

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV serta mengacu pada rumusan masalah, secara keseluruhan aspek-aspek kecerdasan emosi yang menurut Goleman yaitu keterampilan dalam mengenal emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan setelah diberikan perlakuan dengan teknik modeling menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil *Pre-test* rata-rata kecerdasan emosi siswa sebesar 54,88 menjadi 62,94 saat *Post-test*, sehingga rata-rata skor kecerdasan emosi siswa meningkat sebesar 8.06. Kemudian hasil pengolahan data yang menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* pada SPSS hasil perhitungan Nilai z yaitu -3,3413 dan p Value (Asym.Sig. 2 tailed) sebesar 0,001. Nilai p Value yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai kritis ($0,001 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian penggunaan teknik modeling dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII LPKA Sukamiskin Bandung.

Secara spesifik peningkatan dapat dilihat dari lima aspek kecerdasan emosi yaitu pada aspek mengenal emosi siswa terlihat menunjukkan peningkatan, seperti mengetahui hal-hal yang menyebabkan dirinya marah, mengetahui hal-hal yang membuat dirinya senang, dan mengetahui apa yang membuat dirinya takut.

Kemampuan siswa dalam mengelola emosi mengalami perubahan seperti terlihat saat bersabar siswa mengantri untuk di absen oleh pembina dan sedih karena merasa bersalah pada orang tua telah masuk LPKA. Kemampuan dalam memotivasi diri sendiri pada siswa terlihat menunjukkan perubahan seperti siswa mulai mau bertanya pada teman saat ada bagian film yang kurang dimengerti maksud dari cerita yang diperlihatkan, siswa mulai mau belajar sendiri, selalu memiliki cita-cita, dan memiliki target untuk lebih baik. siswa dalam aspek empati terlihat mampu menghibur

temannya saat sedang sedih, bersedia ketika diminta bantuan seperti mengambil kursi, membereskan proyektor dan memanggil temannya untuk mengikuti kegiatan.

Selain itu aspek membina hubungan menunjukan siswa memiliki teman curhat saat di asrama, mampu bergaul dengan siswa lain yang terdapat di LPKA, mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan ruang kelas serta mencium tangan pembina dan guru saat bertemu di lingkungan LPKA.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diungkapkan, teknik modeling yang diberikan pada siswa dikatakan efektif karena dapat meningkatkan kecerdasan emosi. Selain itu reaksi-reaksi emosional yang terhambat pada siswa dapat diubah dengan cara mengamati orang lain yang mendekati respon-respon atau situasi-situasi tertentu tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya. Kemudian terdapat beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai suatu saran/masukan dalam pengembangan kecerdasan emosi bagi siswa di LPKA sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Pembina

Mengacu pada keberhasilan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII LPKA, maka peneliti merekomendasikan teknik modeling digunakan sebagai salah satu upaya untuk membelajarkan siswa pada konteks bina pribadi dan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya melihat dari keberhasilan penggunaan teknik modeling dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII, peneliti merekomendasikan menggunakan teknik modeling terhadap kecerdasan emosi siswa di tingkat sekolah dasar.